

Persepsi Peserta Didik Tentang Efektivitas Komunikasi Pembelajaran dan Selera Humor Pada Pembelajaran Daring

Hilmawan Wibawanto¹, Relly Prihatin²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: ¹hmawanz27@gmail.com*, ²relly.prihatin@staff.uns.ac.id

*Corresponding Author

Article History: Received: October 1, 2023; Accepted: November 30, 2023; Published: December 31, 2023

ABSTRAK

Evolusi di bidang teknologi pendidikan memicu transisi dari metode pembelajaran tradisional ke pembelajaran daring. Hal ini mendorong guru berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dan melakukan komunikasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran dan selera humor pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner untuk pengumpulan data. Responden merupakan peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif dengan grafik untuk penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dengan metode diskusi atau *sharing* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Selipan humor pada proses pembelajaran juga secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring. Guru perlu terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada, serta menerapkan komunikasi pembelajaran daring yang optimal.

Kata Kunci: Komunikasi pembelajaran, selera humor, pembelajaran daring



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the **CC BY-SA** license.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara aktif mencari terobosan inovatif untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang dipengaruhi oleh era revolusi industri 4.0 (Wibawanto et al., 2021). Perubahan signifikan terlihat dalam strategi pendidikan, bergerak dari metode pembelajaran tradisional menuju pemanfaatan *platform* digital. Kemajuan ini terlihat dalam berkembangnya metode pengajaran, yang kini lebih berfokus pada penerapan teknologi dalam jaringan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik, suatu pendekatan yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Di era revolusi industri 4.0, perubahan signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi, bergerak dari metode tradisional ke penggunaan teknologi internet atau pembelajaran daring. Perubahan ini, yang memanfaatkan *gadget* seperti laptop atau *smartphone*, menjadi sebuah kebutuhan untuk mengikuti perkembangan zaman (Wibawanto & Roemintoyo, 2020). Meskipun konsep pembelajaran digital bukanlah hal baru di Indonesia, banyak guru belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, sebelumnya lebih mengutamakan metode tatap muka (Dewi, 2020). Tantangan ini menggarisbawahi kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam teknologi pendidikan, sesuai dengan pembahasan

sebelumnya tentang penyesuaian pendidikan dengan era digital. Kendala efektivitas pembelajaran daring terlihat ketika guru harus beralih dari pembelajaran tatap muka ke penggunaan teknologi yang belum dikuasai (Putro et al., 2020). Hal ini menuntut para pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, mencari metode pembelajaran alternatif yang tidak hanya memudahkan peserta didik mencapai tujuan kompetensi pembelajaran, tetapi juga memastikan guru mampu mengadopsi teknologi pendidikan baru ini.

Komunikasi pembelajaran menjadi salah satu tantangan guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan di samping keterampilan penggunaan aplikasi digital. Tantangan tersebut berkaitan dengan sulitnya memastikan efektivitas pemberian informasi antara guru dan peserta didik (Dzalila et al., 2020). Dalam konteks daring, komunikasi sering kali tidak tertransmisikan dengan baik, menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman materi (Vera, 2020). Selain itu, terdapat masalah keterlibatan peserta didik seperti banyak peserta didik merasa terisolasi atau kurang termotivasi tanpa interaksi tatap muka (Fahmi, 2020). Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas virtual, seperti melalui penggunaan diskusi interaktif atau aktivitas kelompok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

Pada dasarnya, inti dari pembelajaran daring adalah desain pembelajaran yang terencana, adanya komunikasi akademik antara pengajar dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik dengan berbagai cara. Pembelajaran yang mengedepankan komunikasi atau interaksi akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu contoh penerapan pembelajaran dengan konsep interaksi akademik yang diteliti oleh Islami & Ayubi (2020), menyatakan bahwa pembelajaran daring perlu melakukan komunikasi akademik secara verbal dan non-verbal. Komunikasi akademik ini dapat menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom*, materi presentasi *powerpoint*, serta media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang penyampaian informasi kepada peserta didik. Selanjutnya, menurut Limbong et al. (2020), interaksi atau komunikasi pembelajaran dapat didukung oleh guru dan orang tua untuk mengendalikan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat bersosialisasi juga dengan orang tua untuk membimbing anaknya melakukan kegiatan sekolah di rumah. Sosialisasi ini dapat menggunakan bantuan aplikasi *chatting* atau telepon agar guru dan orang tua dapat terus berinteraksi. Kedua konsep tersebut dapat dilakukan sebagai alternatif guru untuk dapat terus mengawasi peserta didik dan menjaga semangat peserta didik meskipun berada jauh dari sekolah.

Upaya lain dalam meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan komunikasi interaktif, seperti sharing dan diskusi, maupun menyisipkan humor dalam pembelajaran. Menurut Wrench et al., upaya komunikasi pembelajaran bertujuan untuk menghiasi interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Spörk et al., 2023). Komunikasi yang interaktif dapat membuat peserta didik lebih terbuka dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena komunikasi berefek kepada kondisi psikologis peserta didik. Wrench et al., juga menambahkan bahwa jika komunikasi tidak baik maka dinamika psikisnya juga tidak baik (Charoensap-Kelly et al., 2022). Peserta didik dapat merasa cemas dan takut dalam mengikuti pembelajaran. Pengaruh kecemasan tersebut dapat mengganggu daya ingat, konsentrasi, daya kritis, serta kreativitas peserta didik dalam belajar. Tola'ba et al. (2022), menyatakan bahwa kecemasan tersebut bisa sampai mengganggu aktivitas peserta didik di luar sekolah. Akhirnya, kondisi psikis peserta didik harus di jaga melalui komunikasi yang efektif.

Komunikasi pembelajaran dan penggunaan selera humor dalam pembelajaran daring telah menjadi topik yang menarik di era digital ini. Penelitian oleh Iswari (2021) menunjukkan bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran daring meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Sebaliknya, penelitian oleh Kusuma & Sutapa (2020), menemukan bahwa kurangnya interaksi sosial dan emosional dalam pembelajaran daring dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik. Menariknya, penelitian oleh Warsah et al. (2020), menyoroti bahwa penggunaan humor

oleh pengajar dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menggabungkan konsep komunikasi pembelajaran dengan penggunaan selera humor dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian ini penting karena bisa memberikan wawasan baru tentang bagaimana humor dapat diintegrasikan ke dalam metode komunikasi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dengan memahami pengaruh humor dalam komunikasi pembelajaran, dapat diidentifikasi bagaimana humor mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik secara *peserta didik*, yang berbeda dari konteks pembelajaran tatap muka. Komunikasi pembelajaran dan selera humor memunculkan urgensi untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas komunikasi pembelajaran disertai selera humor pada pembelajaran daring, terutama dalam konteks membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi pembelajaran dan humor dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui persepsi peserta didik tentang komunikasi pembelajaran daring. Kemudian, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi guru dan peneliti lain sebagai pedoman atau alternatif solusi terkait kasus komunikasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei untuk pengambilan data. Populasi penelitian ini adalah peserta didik pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surakarta. Selanjutnya, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XII tahun ajaran 2023/2024. Peserta didik kelas XII merupakan peserta didik yang dibimbing atau diampu oleh guru model yang bekerja sama untuk pengambilan data penelitian ini. Guru model juga diwawancarai untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran dengan humor diterapkan sebagai data pendukung.

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: komunikasi pembelajaran dengan diskusi/sharing dan komunikasi pembelajaran dengan humor selama proses pembelajaran daring. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner, yang disusun dan didistribusikan kepada responden dengan *google form*. Pertanyaan kuesioner disusun dengan mengadaptasi instrumen *communication apprehension* dan *humor assessment* dari buku karya Wrench *et. al.* dengan judul *Communication, Affect, and Learning in the Classroom* (Parlindungan *et al.*, 2023). Pernyataan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman peserta didik agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Kuesioner yang disebar menggunakan skala liker dengan rentang 4, dengan skor: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Setuju; dan (4) Sangat Setuju. Opsi atau pilihan ragu-ragu dihilangkan untuk menghindari jawaban peserta didik yang kebingungan.

Analisis data kuesioner pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dengan teknik ini, penyajian data akan menggunakan tabel atau grafik. Hasil penelitian bertujuan untuk menghasilkan gambaran dengan mengklasifikasikan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

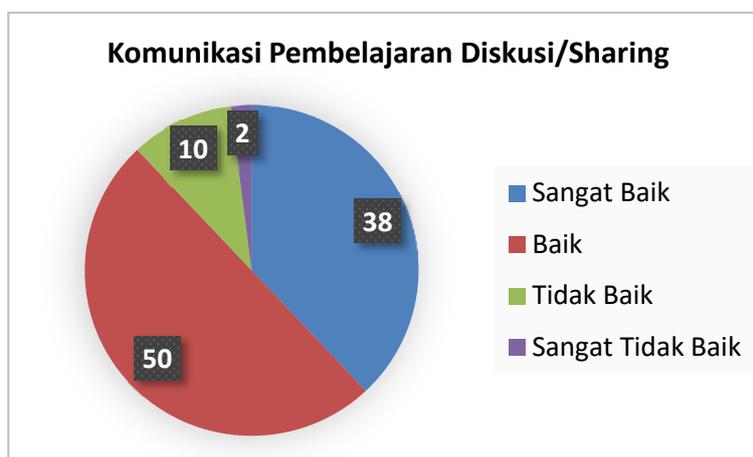
Pembelajaran dimulai dengan memberikan materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sharing mengenai permasalahan terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode diskusi dan *sharing* diimplementasikan dengan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan bantuan *google meet* untuk sarana diskusi. Pembelajaran daring menggunakan model TPS perlu diketahui efektivitas komunikasinya (Pramujito *et al.*, 2022; Susanto *et al.*, 2022). Komunikasi pembelajaran meliputi kegiatan diskusi atau *sharing*, serta selipan humor selama

proses pembelajaran. *Think-Pair-Share* dilakukan dalam 5 tahapan, yaitu: (1) tahap pendahuluan, guru memberikan stimulus materi dan menjelaskan peraturan pembelajaran; (2) tahap *think*, guru mendemonstrasikan kegiatan/materi dan peserta didik mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru; (3) tahap *pair*, peserta didik dikelompokkan sesuai kebutuhan dan berdiskusi mengenai tugas/permasalahan; (4) tahap *share*, kelompok peserta didik secara acak diminta untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik dengan dipandu oleh guru; dan (5) tahap penghargaan, peserta didik dinilai secara individu dan kelompok.

Setelah pembelajaran dilakukan, peserta didik mengisi kuesioner pada *google form*. Data responden dari penyebaran kuesioner didapatkan responden peserta didik kelas XII SMK sebanyak 100 responden. Hasil kuesioner persepsi peserta didik disajikan pada bahasan berikut.

1. Persepsi peserta didik tentang komunikasi pembelajaran (*diskusi/sharing*)

Kegiatan diskusi atau *sharing* pada pembelajaran TPS menggunakan konsep komunikasi verbal antara peserta didik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dan guru. Efektivitas komunikasi pembelajaran dari guru disajikan pada gambar 1.

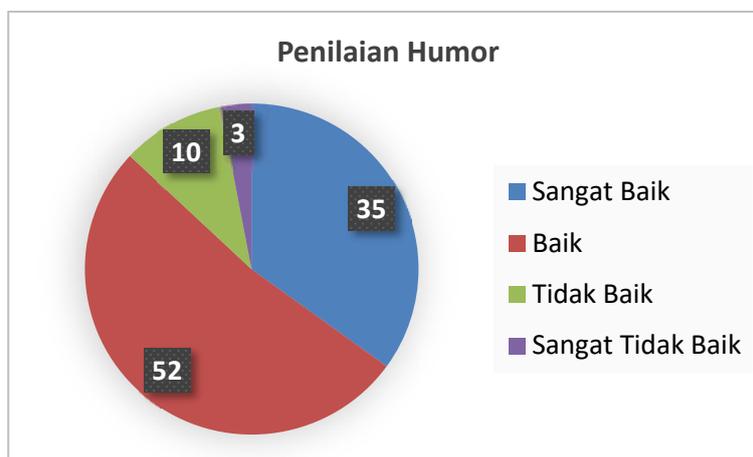


Gambar 1. Hasil Kuesioner Komunikasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dengan *sharing* menggunakan *google meet* memiliki nilai 38% pada kategori sangat baik dan 50% pada kategori baik. Hal ini terjadi karena cara komunikasi guru yang menyenangkan. Peserta didik juga merasa nyaman dan tidak cemas ketika guru sedang memberikan materi maupun saat diskusi. Berdasarkan wawancara dengan guru, metode ini sudah cukup lama diterapkan pada pembelajaran sebelum ada pandemi *covid-19*, sehingga peserta didik terbiasa berperilaku kooperatif dan senang dengan diskusi. *Sharing* yang dilakukan juga tidak hanya terkait materi, tetapi juga kesulitan yang dihadapi peserta didik saat belajar maupun di kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut didukung dengan pendapat Mendo-Lázaro *et al.* (2022), bahwa pembelajaran yang kooperatif secara efektif dapat meningkatkan perilaku sosial kooperatif peserta didik. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat peserta didik senang berkomunikasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, Brann *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa keterampilan sosial penting untuk peserta didik agar dapat terbuka dan menerima pendapat orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan dari beberapa sumber, pembelajaran daring yang mengedepankan komunikasi efektif meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Persepsi peserta didik tentang humor dalam pembelajaran

Selipan humor saat pembelajaran dapat mempengaruhi capaian belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran yang monoton menjelaskan materi (Warsah et al., 2020). Humor menjadi salah satu solusi komunikasi pembelajaran yang patut dipertimbangkan, sehingga peserta didik maupun guru dapat nyaman selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei, penilaian humor pada pembelajaran daring disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Selera Humor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dengan selipan humor memiliki nilai 35% pada kategori sangat baik dan 52% pada kategori baik. Hal ini terjadi karena peserta didik maupun guru dapat menyelipkan humor pada materi atau permasalahan yang sedang dibahas pada sesi diskusi atau *sharing*. Peserta didik merasa bahwa selipan humor dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran. Peran peserta didik lain yang pintar mengaitkan materi dengan humor juga menjadi faktor efektifnya humor dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut didukung dengan pendapat St-Amand *et al.* (2023), bahwa melalui humor, seseorang dapat meningkatkan semangat dan mengurangi kecemasan. Strategi mengajar menggunakan humor menurut Desmiyati *et al.* (2022) juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat beberapa sumber, maka pembelajaran daring dengan selipan humor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran.

Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google meet* sebagai teknologi dalam mengimplementasikan komunikasi dalam pembelajaran daring dengan pendekatan *sharing* mendapatkan hasil yang efektif. Hasil ini juga mengungkap keefektifan humor dalam pembelajaran daring. Nilai tinggi pada kategori baik menunjukkan bahwa selipan humor meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kebosanan. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa terdapat adaptasi dini terhadap teknologi pembelajaran daring dan penawaran perspektif baru dalam penelitian teknologi pendidikan, yaitu humor sebagai alat pedagogis yang berperan penting dalam mempertahankan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut didukung dengan pendapat Mendo-Lázaro *et al.* (2022), Brann *et al.* (2022), St-Amand *et al.* (2023) dan Desmiyati *et al.* (2022). Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik menunjukkan pentingnya implementasi komunikasi pembelajaran daring.

Kontribusi dari temuan ini untuk bidang teknologi pendidikan dan penelitian lainnya adalah pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan emosional seperti kooperasi dan humor dalam desain pembelajaran daring. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum

dan metode pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial dan emosional peserta didik, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar mereka. Implementasi strategi ini dapat menjadi kunci dalam pengembangan platform pembelajaran daring yang lebih efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi pembelajaran yang menyenangkan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, pembelajaran daring dengan komunikasi berupa *sharing* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Selanjutnya pembelajaran dengan selipan humor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran daring. Guru perlu meningkatkan proses interaksi dengan komunikasi bersama peserta didik seperti halnya yang dilakukan saat pembelajaran di kelas. Guru perlu terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada, serta menerapkan komunikasi pembelajaran daring yang optimal. Sehingga, pembelajaran daring bisa efektif dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Tidak ada afiliasi finansial atau probadi yang mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan secara independen dan objektif, tanpa dukungan finansial eksternal yang berpengaruh terhadap metodologi atau hasilnya, menjamin integritas akademik dan standar etika penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penelitian, Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP UNS, guru model, peserta didik dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brann, K. L., Daniels, B., Chafouleas, S. M., & DiOrio, C. A. (2022). Usability of Social, Emotional, and Behavioral Assessments in Schools: A Systematic Review From 2009 to 2019. *School Psychology Review*, 51(1), 6–24. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1836518>
- Charoensap-Kelly, P., Logemann, M. M., & Bryant, K. (2022). Foreign-born instructor humor perception and effects on self-perceived affective and cognitive learning. *Journal of Asian Pacific Communication*. <https://doi.org/10.1075/japc.00075.cha>
- Desmiyati, D., Wijaya, E., & Andani, K. W. (2022). Hubungan antara Gaya Humor dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Mengajar Dosen dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 30–46. <https://doi.org/10.24912/provita.v15i2.20880>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>
- Islami, W. N., & Al Ayubi, S. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik Di Tengah Pandemi Korona. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 106–131. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.96>

- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/g.v1i1.696>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Mts Islamiyah Medan. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.226>
- Mendo-Lázaro, S., León-del-Barco, B., Polo-del-Río, M. I., & López-Ramos, V. M. (2022). The Impact of Cooperative Learning on University Students' Academic Goals. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787210>
- Parlindungan, D. R., Haloho, H. N. Y., Wibowo, T. O., Rusli, M., & Candrasari, S. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Pembelajaran Yang Efektif di Kelas Pada Sd Al Azhar 31 Yogyakarta. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v4i1.1793>
- Pramujito, Y. S., Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Think Talk Write (TTW) Berbantu Ispring Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK Antonius Semarang. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i1.8576>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Spörk, A., Martinuzzi, A., Findler, F., & Vogel-Pöschl, H. (2023). When students write comedy scripts: humor as an experiential learning method in environmental education. *Environmental Education Research*, 29(4), 552–568. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2136626>
- St-Amand, J., Smith, J., & Goulet, M. (2023). Is teacher humor an asset in classroom management? Examining its association with students' well-being, sense of school belonging, and engagement. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04481-9>
- Susanto, D., Untari, E., & Astuti, I. P. (2022). Efektivitas Think Pair Share (TPS) dan Pembelajaran Langsung dengan Talking Stick (TS) ditinjau dari Prestasi dan Kemandirian Belajar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.116>
- Tola'ba, Y., Merlin, M., & Sumari, M. (2022). Dampak Metode Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.30>
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>
- Warsah, I., Karolina, A., & Hardiyanti, Y. S. D. (2020). Sense of Humor Relevansinya Terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2), 247. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.393>
- Wibawanto, H., & Roemintoyo. (2020). The learning method of society 5.0 during new normal in Indonesia: Case Study: Vocational Highschool in Surakarta, Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452196>
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekingsih, T. (2021). Indonesian Vocational High School Readiness Toward Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31567>